



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL
DI SMPN 3 NUMFOR BARAT PAPUA**

***IMPROVING STUDENTS' ABILITY TO READ THROUGH THE USE OF VISUAL
LEARNING MEDIA AT SMPN 3 NUMFOR BARAT PAPUA***

Beni Ramadhan*, Albert Efendi Pohan, Dahrul Aman Harahap, Mahmud, Hamjah
(Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Riau
Kepulauan, Kota Batam, Indonesia).
ramadhanbeni88@gmail.com

Abstrak. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar literasi yang harus ditingkatkan sejak dini agar siswa dapat melafalkan huruf dengan baik dan benar. Selain itu, kompetensi membaca harus ditingkatkan agar dapat memahami berbagai jenis informasi dari teks yang diamati. Permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa menjadi fokus utama, Dimana penggunaan media visual dianggap mampu membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap teks. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat Papua. PKM ini dilakukan di SMPN 3 Numfor Barat dengan melibatkan 33 siswa selama 1 bulan pada September 2024. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar, infografis, video pembelajaran dan komik secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman, minat membaca, dan kemampuan menganalisis teks setelah mengikuti pembelajaran dengan media visual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media visual dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di wilayah terpencil, khususnya di SMPN 3 Numfor Barat Papua.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, siswa SMP, media pembelajaran visual.

Abstract. Reading ability is a basic literacy skill that must be improved from an early age so that students can pronounce letters well and correctly. In addition, reading competence must be improved in order to understand various types of information from the texts being observed. The problem of students' low reading ability is the main focus, where the use of visual media is considered able to help strengthen students' understanding of texts. This Community Service (PKM) aims to improve students' reading skills through the use of visual learning media at SMPN 3 Numfor Barat Papua. This PKM was carried out at SMPN 3 Numfor Barat involving 33 students for 1 month in September 2024. The results of this PKM showed that the use of visual media such as pictures, infographics, learning videos and comics significantly improved students' reading skills. Students show increased understanding, interest in reading, and ability to analyze text after participating in learning with visual media. This research concludes that visual media can be an effective solution in improving students' reading skills in remote areas, especially at SMPN 3 Numfor Barat Papua.

Keywords: Reading ability, junior high school students, visual learning media.



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam literasi yang perlu ditingkatkan sejak dini. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk melafalkan huruf dengan baik dan benar, tetapi juga esensial dalam memahami berbagai informasi yang terkandung dalam teks. Penggunaan media pembelajaran akan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas (Muhaimin & Listryanto, 2023).

Di Papua, permasalahan siswa SMP yang belum bisa membaca merupakan isu yang sangat memprihatinkan. Berbagai faktor seperti akses pendidikan yang terbatas, kurangnya tenaga pengajar berkualitas, infrastruktur yang kurang memadai, serta kondisi geografis yang menantang turut memperparah situasi ini. Banyak siswa yang tidak mendapatkan pendidikan dasar yang cukup baik sejak tingkat SD, sehingga keterampilan dasar seperti membaca tidak berkembang dengan optimal ketika mereka memasuki jenjang SMP.

Selain itu, budaya literasi di beberapa daerah pedalaman Papua masih rendah, dan penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan dibandingkan bahasa Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran membaca. Dampak dari masalah ini sangat signifikan, mengingat kemampuan membaca adalah fondasi bagi pencapaian akademis di berbagai mata pelajaran lainnya. Ketidakmampuan membaca di usia remaja berpotensi memengaruhi kualitas hidup generasi muda di Papua serta menghambat perkembangan sosial dan ekonomi wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan organisasi masyarakat, untuk mengatasi tantangan ini. Intervensi berupa program literasi yang tepat sasaran, peningkatan kualitas guru, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai diharapkan dapat membantu mengurangi jumlah siswa SMP yang belum bisa membaca di Papua.

Di dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, kemampuan membaca yang baik akan memengaruhi prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Namun, di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil seperti di SMPN 3 Numfor Barat Biak Numfor Papua, kemampuan membaca siswa masih menjadi tantangan besar.



Rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa di SMPN 3 Numfor Barat menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan media pembelajaran visual. Media visual, seperti gambar, infografis, video, dan komik, dapat membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap teks yang dibaca. Penggunaan media visual tidak hanya mampu meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami dan menganalisis informasi dari teks.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media visual di SMPN 3 Numfor Barat Papua. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis media visual, diharapkan kemampuan literasi mereka, khususnya dalam hal membaca dan memahami teks, dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa di SMPN 3 Numfor Barat Papua dapat diatasi dengan pendekatan yang inovatif, yaitu melalui penggunaan media pembelajaran visual. FeblizadanAfdal (2015:50) menyatakan bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran (Harianto, 2017).

Media visual, seperti gambar, infografis, video, dan komik, terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Strategi ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca dan memahami informasi, khususnya di wilayah terpencil seperti di Papua.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di SMPN 3 Numfor Barat Papua. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbentuk pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan media visual. Peserta dalam kegiatan PKM ini berjumlah 33 siswa dengan rincian siswa kelas VII 23 siswa, kelas VIII 5 orang dan kelas IX 5 orang. Lokasi pelatihan ini berlangsung di ruangan kelas SMPN 3 Numfor Barat. Untuk mencapai tujuan PKM ini, maka kegiatan ini dilakukan secara manajerial yang terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),



pelaksanaan (*implementing*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Berikut di bawah ini deskripsi kegiatan PKM yang dilakukan di SMPN 3 Numfor Barat Papua pada setiap tahapan manajemen kegiatan:

Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan ini dilakukan melalui rapat internal dewan guru bersama kepala SMPN 3 Numfor Barat. Hasil perencanaan adalah ditetapkan jumlah pertemuan pelatihan yang akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan disisipkan juga pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penetapan hari dan tanggal pertemuan pelatihan, tempat pelatihan, Semua guru yang terlibat. Pada tahapan ini juga sudah ditetapkan target yang harus dicapai oleh peserta pelatihan kemampuannya dalam membaca setelah mengikuti pelatihan melalui penggunaan media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat Papua.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahapan pengorganisasian ini adalah penetapan atau pembagian tugas, kewajiban, dan wewenang yang ditetapkan di dalam pelatihan meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat Kabupaten Biak Numfor Papua selama 4 kali pertemuan dan disisipkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun pembagian tugasnya sebagai berikut:

Tabel. 1. Pembagian Tugas dan Wewenang

No	Komponen	Tugas
1	Kepala SMPN 3 Numfor Barat	<ul style="list-style-type: none">- Menyetujui pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca menggunakan media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat.- Mengundang instruktur pelatihan yaitu guru-guru di Sekolah untuk mengadakan rapat persiapan dan menunjuk kordinator kegiatan pelatihan ini.
4	Wakasek Kurikulum / Kordinator pelatihan	<ul style="list-style-type: none">- Bertindak sebagai pembicara (<i>speaker</i>) dalam pelatihan meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran visual yang terdiri dari guru-guru di SMPN 3 Numfor Barat Papua- Menerima laporan hasil pelatihan meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran visual



oleh instruktur/guru di SMPN 3 Numfor Barat Papua

- | | | |
|---|--|--|
| 7 | Instruktur / Guru | <ul style="list-style-type: none">- Menyusun materi pelatihan dalam bentuk power poin, video keratif, dan media visual lainnya untuk digunakan pada pelatihan peningkatan kemampuan membaca siswa di SMPN 3 Numfor Barat Papua- Memberikan pelatihan meningkatkan kemampuan membaca siswa SMPN 3 Numfor Barat Papua- Memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap peserta selama mengikuti pelatihan |
| 9 | Peserta Pelatihan (Siswa kelas VII, VIII dan IX yang masih belum bisa membaca) | <ul style="list-style-type: none">- Mengikuti pelatihan meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai jdawa yang telah ditentukan dan pada saat proses pembelajaran berlangsung |
-

Pelaksanaan (*Implementing*)

Pelaksanaan pelatihan peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat yang diikuti oleh siswa kelas VII, VIII dan IX yang masih belum bisa membaca dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan disisipkan pada saat proses pembelajaran berlangsung selama satu bulan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara langsung di ruangan kelas SMPN 3 Numfor Barat Papua . Berikut di bawah ini jadwal dan deskripsi pelaksanaan pelatihan peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media visual di SMPN 3 Numfor Barat.

Tabel. 2. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

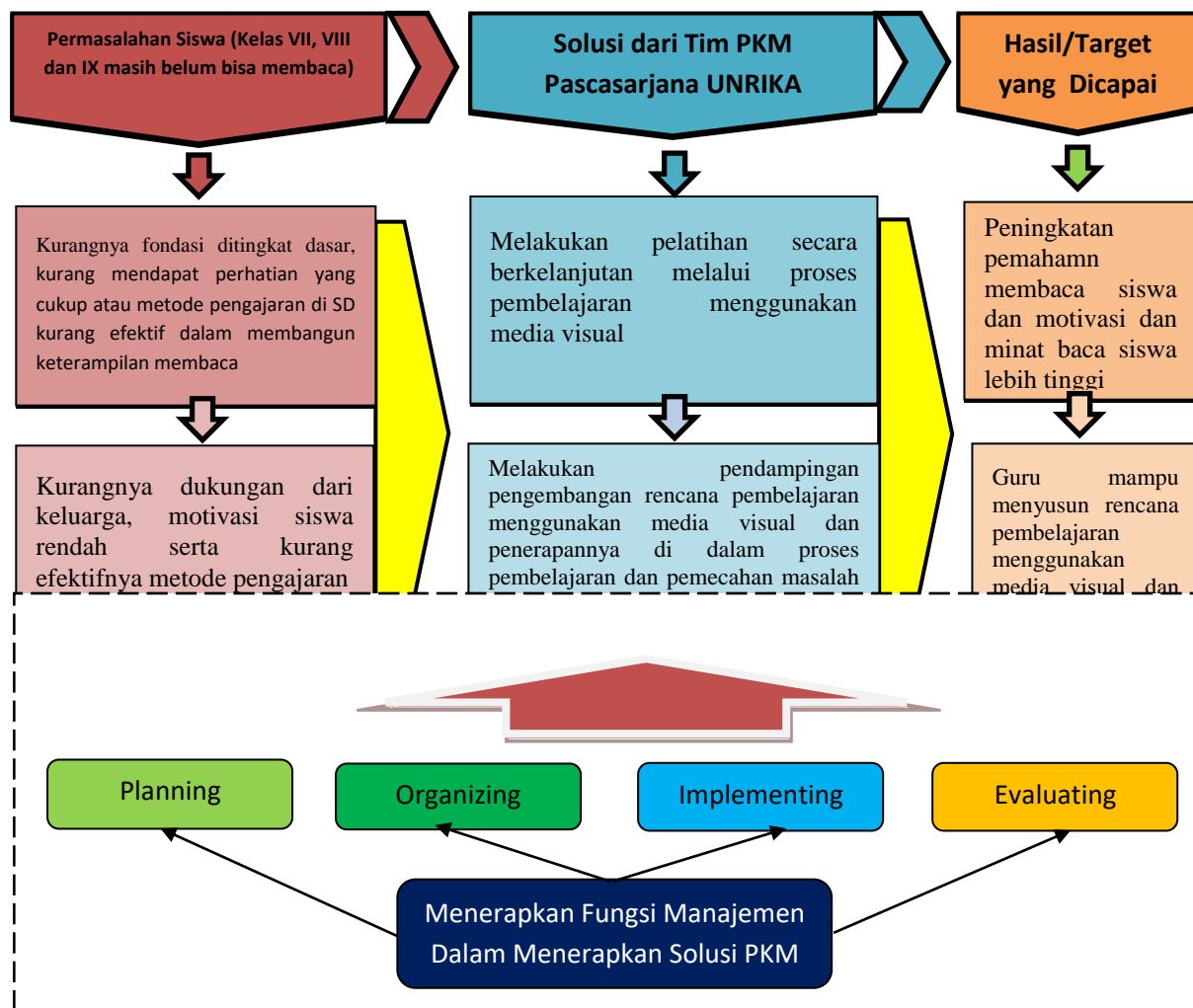
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Pelaksana
1	Senin, 26 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none">- Rapat secara online untuk membicarakan teknis pelatihan- Penetapan lokasi dan waktu pelatihan di SMPN 3 Numfor Barat Papua- Menyiapkan dokumen pelatihan meningkatkan kemampuan membaca	Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Biak Numfor (SMPN 3



		siswa melalui media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat Papua	Numfor Barat)
2	Selasa, 27 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun rencana pelatihan dengan menyiapkan tujuan pembelajaran, materi ajar, serta media visual yang akan digunakan, seperti infografis, video edukasi, atau gambar interaktif.- Membuat atau memilih media visual yang relevan dengan materi pelatihan, dan media tersebut menarik dan sesuai dengan usia serta kebutuhan siswa.	Kepala dan guru-guru SMPN 3 Numfor Barat bersama Bapak Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan (Dr. Albert Efendi Pohan, S.Pd., M.Pd) dilakukan secara online.
3	Senin 2 September 2024	<ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan pelatihan dilakukan empat kali setiap hari senin di bulan September dan disisipkan pada saat proses pembelajaran di kelas dan dimulai dengan penjelasan penggunaan media visual, diikuti dengan kegiatan membaca yang didukung oleh media pembelajaran visual yang telah disiapkan. Guru atau pelatih dapat memberikan bimbingan agar siswa lebih mudah memahami materi.	Kordinator Pelatihan (Beni Ramadhan, S.Pd.,Gr) bersama instruktur pelatihan.
4	Sabtu, 28 September 2024	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa melalui tes atau observasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif media visual yang digunakan.- Refleksi dan Perbaikan, berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan refleksi untuk melihat apa yang sudah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan dalam pelatihan selanjutnya.	Peserta Pelatihan, dan panitia yang terdiri dari guru-guru SMPN 3 Numfor Barat Papua

Berdasarkan jadwal dan deskripsi kegiatan PKM yang dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Biak Numfor (SMPN 3 Numfor Barat Papua), maka skema pelaksanaan kegiatan ini dapat digambarkan melalui tahapan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu siswa SMPN 3 Numfor Barat Papua yang masih belum bisa membaca, solusi yang disusun oleh tim PKM adalah kegiatan pelatihan untuk meningkatkan

kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat Papua. Maka prosedur pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat diilustrasikan pada gambar berikut di bawah ini.



Figur 1. Alur Pelaksanaan PKM di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Biak Numfor (SMPN 3 Numfor Barat Papua)

Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan pelatihan melalui survei yang dibagikan kepada peserta pelatihan. Instrumen yang digunakan adalah survei yang terdiri dari 16 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert [4: Sangat Setuju (ST)], [3: Setuju (S)], [2: Kurang Setuju (KS)], dan [1: Tidak Setuju (TS)]. Berikut di bawah ini butir-butir instrumen evaluasi pelatihan.



Tabel. 3. Butir Instrumen Evaluasi Pelatihan

No	Butir Instrumen Evaluasi Pelatihan
1	Informasi mengenai pembelajaran visual disampaikan oleh guru dengan jelas.
2	Guru memberikan materi pembelajaran visual kepada siswa (elektronik atau nonelektronik).
3	Guru menyediakan fasilitas pendukung yang sesuai untuk pembelajaran visual.
4	Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama pembelajaran visual berlangsung.
5	Guru memiliki kemampuan menjelaskan materi visual secara substansial dan mendalam.
6	Guru menjelaskan materi visual dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik.
7	Guru menyajikan materi visual secara runut, terstruktur, dan mendukung pemahaman membaca siswa.
8	Guru menggunakan warna yang sesuai dan pemilihan huruf yang jelas dalam materi visual untuk memudahkan siswa membaca.
9	Siswa dapat memahami materi visual yang disajikan oleh guru dengan baik.
10	Siswa mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat dari guru terkait pembelajaran visual.
11	Guru memberikan respons yang baik kepada seluruh siswa yang mengajukan pertanyaan.
12	Siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran visual di kelas.
13	Materi pembelajaran visual tersedia dan dapat diakses oleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.
14	Waktu pembelajaran visual digunakan dengan efektif dan sesuai jadwal.
15	Secara umum, pembelajaran visual berjalan dengan efektif dan siswa mengikuti dengan antusias.
16	Secara umum, materi pembelajaran visual dapat dipahami dan membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan dari periode 2-28 September 2024 melalui kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca melalui penggunaan media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat Papua, maka hasilnya disajikan secara kualitatif dan kuantitatif berikut di bawah ini.

Deskripsi Program Pelatihan di SMPN 3 Numfor Barat Papua

Peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media pembelajaran visual dan menyusun rencana pembelajaran (*lesson plan*) sesuai dengan pembelajaran visual

dilakukan secara terencana, terorganisir, terlaksana, terkendali, dan terukur agar pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang baik kepada siswa, guru dan kepala sekolah di SMPN 3 Numfor Barat Papua. Sehingga konsep pembelajaran visual dapat diterapkan oleh guru dan kepala sekolah di satuan pendidikan masing-masing untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Prosedur pelatihan ini dilakukan secara manajerial selama 4 kali pertemuan di mana pesertanya terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 3 Numfor Barat yang masih belum bisa membaca. Berikut di bawah foto kegiatan pelatihan pembelajaran menggunakan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SMPN 3 Numfor Barat Papua.



Figur 2. Foto Pelatihan Pembelajaran Menggunakan Media Visual



Deskripsi Kuantitatif Efektivitas Pelatihan

Pelatihan atau program pendampingan dapat dikatakan berjalan dengan efektif jika proses pelaksanaan seluruh kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan diorganisir dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan di awal dan hasilnya dapat diukur secara objektif. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2022, kata efektif bisa dibidang sebagai suatu akibat yang mengarah positif dan berhasil. Menurut Drucker (2014) efektif adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisien menurutnya adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar (*doing things right*). Selanjutnya efektif dapat diartikan tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu (Usman, 2016; Siagian, 2018; Drake dan Dezhbankhan et al. 2021).

Untuk mengukur efektivitas pelatihan peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media visual dan menyusun rencana pembelajaran (*lesson plan*) sesuai dengan pembelajaran visual, maka tim PKM melakukan survei secara langsung terhadap 150 peserta dengan menggunakan 16 butir kessioner dengan menggunakan skala likert [4: Sangat Setuju (SS)], [3: Setuju (S)], [2: Kurang Setuju (KS)], dan [1: Tidak Setuju (TS)]. Berikut hasil survei secara langsung yang menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan pelatihan pembelajaran menggunakan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SMPN 3 Numfor Barat dan menyusun rencana pembelajaran (*lesson plan*).

Tabel. 4. Hasil Pengukuran Efektivitas Pelatihan

No	Indikator	Persentasi (%)			
		SS	S	KS	TS
1	Informasi mengenai pembelajaran visual disampaikan oleh guru dengan jelas.	50	46,9	3,1	0
2	Guru memberikan materi pembelajaran visual kepada siswa (elektronik atau nonelektronik).	53,1	46,9	0	0
3	Guru menyediakan fasilitas pendukung yang sesuai untuk pembelajaran visual.	34,4	62,5	3,1	0
4	Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama pembelajaran visual berlangsung.	50	50	0	0
5	Guru memiliki kemampuan menjelaskan materi	56,3	43,8	0	0



	visual secara substansial dan mendalam.				
6	Guru menjelaskan materi visual dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik.	34,4	56,3	9,4	0
7	Guru menyajikan materi visual secara runut, terstruktur, dan mendukung pemahaman membaca siswa.	43,8	53,1	3,1	0
8	Guru menggunakan warna yang sesuai dan pemilihan huruf yang jelas dalam materi visual untuk memudahkan siswa membaca.	31,3	56,3	12,5	0
9	Siswa dapat memahami materi visual yang disajikan oleh guru dengan baik.	40,6	59,4	0	0
10	Siswa mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat dari guru terkait pembelajaran visual.	46,9	53,1	0	0
11	Guru memberikan respons yang baik kepada seluruh siswa yang mengajukan pertanyaan.	53,1	46,9	0	0
12	Siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran visual di kelas.	21,9	62,5	15,6	0
13	Materi pembelajaran visual tersedia dan dapat diakses oleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.	18,8	59,4	12,5	9,4
14	Waktu pembelajaran visual digunakan dengan efektif dan sesuai jadwal.	31,3	50	9,4	9,4
15	Secara umum, pembelajaran visual berjalan dengan efektif dan siswa mengikuti dengan antusias.	25	75	0	0
16	Secara umum, materi pembelajaran visual dapat dipahami dan membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.	46,9	53,1	0	0
Rata-Rata Persentasi		39,86	54,7	4,29	1,18



Tabel di atas menunjukkan bahwa pelatihan peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran visual dan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan media visual yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dan pada saat proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari persentasi respon yang diberikan kepada 33 siswa dengan kategori Sangat Setuju (SS) kegiatan pelatihan ini berjalan efektif adalah sebesar 39,86%. Selanjutnya respon pada kategori Setuju (S) bahwa pelatihan ini berjalan efektif adalah sebesar 54,7%. Sedangkan kategori Kurang Setuju (KS) pelatihan ini berjalan efektif hanya sebesar 4,29%, dan pada kategori Tidak Setuju (TS) hanya sebesar 1,18% saja.

Pelatihan ini dirasakan seluruh peserta berjalan dengan efektif dipengaruhi oleh kemampuan narasumber menjelaskan materi pelatihan dimana hal ini dapat dilihat dari respon dari seluruh peserta yang menunjukkan 56,3% menyatakan Sangat Setuju (SS) dan 43,8% menyatakan Setuju (S) pembicara memiliki kemampuan yang bagus untuk menjelaskan materi. Selain itu, pelatihan ini dikatakan efektif karena 46,9% peserta pelatihan menyatakan Sangat Setuju (SS) dan 53,1% menyatakan Setuju (S) bahwa mereka mendapatkan jawaban yang jelas dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepada pembicara. Peserta pelatihan juga mendapatkan kepuasan terhadap pelatihan yang diselenggarakan karena 53,1% menyatakan Sangat Setuju (SS) pembicara pelatihan memberikan respon yang baik kepada seluruh penanya ketika pelatihan sedang berlangsung. Aspek lain yang dapat menunjang efektivitas pelatihan ini adalah pembicara pelatihan menyajikan materi PPT dengan runut, terstruktur, dan visualitatif sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah untuk memahami materi pelatihan.

Data kuantitatif di atas sejalan dengan hasil wawancara tertutup yang dilakukan setelah pelatihan selesai dilakukan yang menyatakan bahwa pelatihan ini berjalan dengan efektif karena narasumber memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi, penguasaan materi dan penyajian materi. Ringkasan hasil wawancara tertutup menunjukkan: *(1) Materi tersampaikan dengan jelas, pembicara yang menyampaikan materipun sangat mudah dimengerti, (2) Pembicara menjelaskan dengan jelas dan Pemateri menyampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, (3) Kelebihan dari pelatihan ini ialah mampu membawa para peserta mengerti dan memahami isi materi dengan memanfaatkan media pembelajaran visual sehingga siswa jadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, (4) Materi*



yang disampaikan oleh pemateri memberikan banyak inspirasi dan dorongan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dan (5) Menurut saya efektivitas pelatihan dengan materi yang disampaikan sangat baik, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Materi seperti ini harusnya memang selalu diingatkan kepada guru-guru agar tidak menghilangkan esensi penting dalam mengajar dan mendidik siswa di sekolah.

Meskipun demikian, pelatihan ini juga masih terdapat kekurangan dalam efektivitas penyelenggaraan di lapangan. Salah satu kekurangan dari pelatihan ini manajemen waktu yang belum efektif di mana pelatihan mengalami keterlambatan dari waktu yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil respon yang diberikan peserta dimana 18,8% peserta menyatakan Tidak Setuju (TS) terkait dengan ketepatan waktu dimulai acara. Selain itu, terjadi gangguan di lapangan ketika pelatihan sedang berlangsung, yaitu adanya gangguan dari siswa SD yang bermain didekat ruangan kelas pelatihan yang memang sekolah ini merupakan sekolah satu atap dengan SD dan SMP. Kebisingan ini sangat mengganggu peserta sehingga peserta sulit menangkap suara pembicara, khususnya peserta yang berada di posisi paling belakang. Sebanyak 15,6% peserta merespon Tidak Setuju (TS) pelatihan ini dapat diikuti dengan nyaman. Meskipun demikian, peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber atas penjelasan dan informasi yang tidak dapat disimak ketika ada gangguan siswa SD yang bermain di luar kelas. Melihat kondisi ini, peserta menyarankan agar pelatihan selanjutnya bisa berkordinasi dengan pihak SD untuk mengkondisikan siswa-siswanya, dan dilakukan dengan tepat waktu agar waktu untuk penyajian materi dan sesi tanya jawab lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat. Selain itu, pelatihan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan inspirasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melakukan tugas pokoknya sebagai tenaga pengajar di jenjang SMP. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga sudah berjalan dengan efektif secara manajerial karena peserta dapat memahami materi pelatihan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya di lapangan, kekurangan



ini terdapat pada manajerial waktu karena terlambat memulai kegiatan karena kondisi peserta yang jauh dari sekolah, waktu terlalu singkat dan kenyamanan ruangan pelatihan. Untuk itu, kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran visual akan dilanjutkan pada periode berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dan kompetensi guru dalam menyusun rencana penerapan media pembelajaran visual di SMPN 3 Numfor Barat Papua.

REFERENSI

- Hariato, F. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. 14(2).
- Muhaimin, M. R., & Listryanto, D. P. (2023). *PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP*. 4(1).
- Afandi, P. (2016). *Concept and Indicator Human Resoursh Management For Management Research*. Springer
- Dezbankhan, F., Baranovich, D.L., Abedalaziz, N., & Dezbankhan, S. (2021). Impacts of Metacognition Management System (MMS) Training Course on Metacognitive Competencies. *International Education Studies*. 14(1), 15-34. Doi:[10.5539/ies.v14n1p12](https://doi.org/10.5539/ies.v14n1p12)
- Drake, G. (2021), "Assessing the Impact of the National Police Training Program Blue Courage on Officer Attitudes Toward Mental and Emotional Wellness", *Policing: An International Journal*, Vol. 44 No. 6, pp. 999-1013. <https://doi.org/10.1108/PIJPSM-07-2020-0120>
- Messi., Cuan, B., & Saputra, E. A. (2019). Kompetensi Guru Menyajikan Modul Sesuai *Passion* Siswa Dalam Pendidikan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjan Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*.
- Pohan, A. E., Edi, W., Putri, A., Nugroho, T., Miftakhi, D.R. (2021). Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Berbasis Blended di Kabupaten Padang Lawas. *Minda Baharu*, 5(2), 196-207. Doi.10.33373/jmb.v5i2.3424.
- Pohan, A. E., Hadiyanto, A., & Azis, D. A. (2021). Virtualization of Teacher Training on Improving of Online Teaching Competence for the Students of Riau Island University in Indonesia. *London Journal of Social and Science*, Volume 2(1), 2021
- Siagian Sondang, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT. Bumi Aksara



Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hariato, F. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. 14(2).

Muhaimin, M. R., & Listryanto, D. P. (2023). *PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP*. 4(1).